



**PENGARUH KEMAMPUAN MUSIKAL TERHADAP HASIL BELAJAR
VOKAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Rifky Fandanu

NIM : 2501413017

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

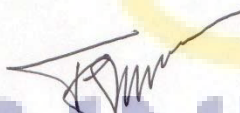
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi.


Semarang, 3 Februari 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd
NIP 196410271991021001



Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum
NIP 196510181990031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi
Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang.

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 1 Maret 2017

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum (1962022119890120018)

Ketua

Dra. Malarsih, M.Sn (196106171988032001)

Sekretaris

Dr. Udi Utomo, M.Si (196708311993011001)

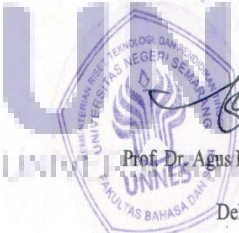
Penguji I

Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum (196510181990031002)

Penguji II

Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd (196410271991021001)

Penguji III

 **UNNES**
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Rifky Fandanu

NIM : 2501413017

Prodi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Judul : Pengaruh Kemampuan Musikal Terhadap Hasil Belajar Vokal Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Semarang menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang sumbernya telah saya jelaskan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Februari 2017



Rifky Fandanu
NIM 250143017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto: Kerja keras dan doa adalah kunci sukses

Persembahan:

1. Orang tuaku, Ibu Tatik Harijati dan Bapak Djoko Riwondo, Ade Indra dan Ade Irma, dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberi kasih sayang, doa, restu, serta semangat.
2. Sahabat-sahabatku, Keluarga Besar SMP Negeri 4 Semarang, Keluarga sendratasik yang telah membantu proses dalam penyusunan skripsi ini, baik bantuan secara langsung ataupun moral.
3. Teman-teman Pendidikan Seni Musik 2013.
4. Almamaterku.

PRAKATA

Alhamdulillah, ungkapan syukur peneliti sampaikan kepada Allah Yang Mahakuasa yang telah memberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Musikal Terhadap Hasil Belajar Vokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang” dengan baik.

Ungkapan terimakasih disampaikan khusus kepada Bapak Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd. dan Bapak Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan inspirasi dalam proses penyelesaian studi peneliti di Universitas Negeri Semarang.
5. Drs.Sjafrudin Djoko Hidajat Nur ,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.

6. Drs.Edi Purwanto,M.Si. selaku PP Ur Humas SMP Negeri 4 Semarang yang sudah membantu peneliti dalam mengurus perizinan penelitian di SMP Negeri 4 Semarang.
7. Dra. Dyah Lestari Arie mulyani, M.M. selaku guru matapelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 4 Semarang yang telah membantu peneliti dalam proses pengambilan data di tempat penelitian.
8. Ali Fatkhurrohman selaku teman dalam membantu proses penelitian.
9. Murid Kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Semarang, 3 Februari 2017



Rifky Fandanu
NIM 2501413017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Fandanu, Rifky. 2017. *Pengaruh Kemampuan Musikal Terhadap Hasil Belajar Vokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd, Pembimbing II: Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum.

Kata Kunci: Kemampuan Musikal, Hasil belajar Vokal, Siswa SMP

Kemampuan musikal adalah kepekaan untuk merespons atau sensitivitas terhadap stimulus musik yang merupakan gabungan dari kemampuan mengenali nada, melodi, harmoni, ritme, dan tempo. Ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan serta merupakan kemampuan bawaan yang melekat (*inherent*) pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan pengaruh lingkungan. Hasil belajar vokal dalam penelitian ini merupakan hasil belajar setelah menerima pengalaman-pengalaman belajar vokal yang meliputi pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat diukur melalui intonasi, artikulasi, ekspresi, interpretasi lagu, dan *frasering*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Semarang yang berjumlah 256 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh sampel kelas VIII B dan VIII E yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, penilaian unjuk kerja dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment pearson*, regresi linier sederhana, dan determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan antara kemampuan musikal dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang dibuktikan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,812 > 0,361$); (2) terdapat pengaruh antara kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang dijelaskan oleh variasi kemampuan musikal siswa sebesar 69,5% melalui hubungan linier $\hat{y} = 24,953 + 3,456x$; (3) kemampuan musikal berkontribusi sebesar 69,5% terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Semarang. Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan musikal pada siswa, semakin baik juga hasil belajar vokal yang didapat. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang kemampuan musikal yang dimiliki siswa, semakin kurang juga hasil belajar vokal yang didapat.

Diajukan saran agar guru seni budaya khususnya seni musik di SMP Negeri 4 Semarang dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan artikulasi, ekspresi, interpretasi lagu, dan *frasering* sehingga hasil belajar vokal pada siswa dapat meningkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.2 Landasan Teoretis	17
2.2.1 Musik	18
2.2.1.1 Irama	19
2.2.1.2 Melodi	20
2.2.1.3 Harmoni	21
2.2.2 Kemampuan Musikal	22
2.2.2.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Musikal	24

2.2.3 Hasil Belajar Vokal	25
2.2.3.1 Hasil Belajar	25
2.2.3.2 Vokal	26
2.3 Kerangka Berpikir	30
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	35
3.2.1 Lokasi Penelitian	35
3.2.2 Sasaran Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	36
3.4 Instrumen Penelitian	37
3.4.1 Validitas	37
3.4.2 Reliabilitas	38
3.4.3 Instrumen Kemampuan Musikal	39
3.4.4 Instrumen Hasil Belajar Vokal.....	40
3.4.5 Uji Coba Instrumen	41
3.4.5.1 Validitas	41
3.4.5.2 Reliabilitas	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5.1 Tes	46
3.5.2 Non Tes	46
3.5.3 Dokumentasi	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
3.6.1 Korelasi Sederhana.....	48
3.6.2 Regresi Linier Sederhana	50
3.6.3 Determinasi	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Deskripsi Data	55
4.1.1.1 Kemampuan Musikal	55
4.1.1.2 Hasil Belajar Vokal	59
4.1.2 Uji Persyaratan Analisis Data	63
4.1.2.1 Uji Normalitas	63
4.1.2.2 Uji Homogenitas	66
4.1.3 Analisis Data	66
4.1.3.1 Korelasi	66
4.1.3.2 Regresi Linier	68
4.1.3.3 Determinasi	72
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Kemampuan Musikal	39
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Hasil Belajar Vokal	40
Tabel 3.3 Validitas Butir Soal.....	42
Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r	45
Tabel 3.5 Reliability Stastics	45
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Korelasi.....	50
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Kemampuan Musikal.....	56
Tabel 4.2 Distribusi Skor Kemampuan Musikal.....	57
Tabel 4.3 Distribusi Skor Ideal Kemampuan Musikal.....	58
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Hasil Belajar Vokal.....	59
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Vokal	60
Tabel 4.6 Distribusi Skor Ideal Hasil Belajar Vokal.....	62
Tabel 4.7 Hasil Analisis Kemampuan Musikal dengan Hasil Belajar Vokal	67
Tabel 4.8 Hasil Pengolahan Analisis Regresi	68
Tabel 4.9 Koefisien.....	70
Tabel 4.10 ANNOVA.....	70
Tabel 4.11 Model Summary.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1 Diagram Scatter.....	49
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Musikal	58
Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Vokal	62
Gambar 4.3 Diagram Scatter Hasil Penelitian	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	87
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	88
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Semarang	89
Lampiran 4. Surat Keterangan	90
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	91
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dengan <i>SPSS 16.00</i>	102
Lampiran 7. Dokumentasi.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan ketrampilan dan menerapkan teknologi dalam berkarya serta menampilkan karya seni rupa, seni musik, tari dan peran, serta menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian (Sudjadmiko, 2004: 26).

Pendidikan Seni Budaya secara konseptual bersifat: *multilingual*, yakni pengembangan kemampuan peserta didik mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media melalui pemanfaatan bahasa rupa, bahasa kata, bahasa bunyi, bahasa gerak, dan bahasa peran. Pendidikan seni bersifat *multidimensional*, yakni pengembangan beragam kompetensi peserta didik tentang konsep seni, termasuk pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika. Pendidikan seni bersifat *multikultural*, yakni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan peserta didik mengapresiasi beragam budaya nusantara dan mancanegara. Pendidikan seni berperan mengembangkan *multikecerdasan*, yakni peran seni membentuk pribadi yang harmonis sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, termasuk kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual-spasial, verbal-linguistik, musikal,

matematik-logik, jasmani-kinestetis, dan lain sebagainya (Purnomo, 2014: 1).

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetik, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Selain itu, mata pelajaran seni budaya ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global (Purnomo, 2014: 1).

Dalam dunia pendidikan, musik juga dijadikan sebagai alat pendidikan. Sebab, di dalamnya banyak nilai-nilai yang dapat membuat siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berkreasi, mencipta, bekerjasama, mengasah kecerdasan emosional, mengasah kedisiplinan, menambah wawasan, dan mengasah kemampuan musikal.

Musik adalah rangkaian bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud membangkitkan respons manusia (Delone, 1975: 1). Bunyi ekspresif di sini mengandung makna suatu spektrum kemungkinan-kemungkinan yang luas dari nada, termasuk juga *noise*, dan kombinasinya dengan kesenyapan. Dalam pengertian lain musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar (Bray, 1978: 7). Dankworth (1978: 224) menegaskan bahwa bunyi adalah bahan dasar keberadaan musik, musik adalah pengaturan bunyi. Aktivitas musikal melibatkan aspek pendengaran (auditif) sebagai dasarnya. Jamalus (1988: 44) mengemukakan bahwa semua bentuk kegiatan musik

memerlukan kemampuan mendengar, oleh karena itu kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran.

Musik adalah keindahan suara yang dapat didengar. Sumber suara ini terdiri atas dua macam asalnya, yang dihasilkan oleh alat-alat dan dihasilkan oleh manusia. Suara yang dihasilkan oleh alat-alat disebut instrumental dan suara yang dihasilkan oleh manusia disebut vokal. Musik instrumental dan musik vokal terdiri atas empat unsur yaitu melodi, harmoni, irama (ritme) dan timbre (Simanungkalit, 2008: 1).

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988: 1). Schopenhauer, seorang ahli filsuf dari Jerman pada abad ke-19, mengatakan bahwa musik adalah melodi yang syairnya adalah alam semesta. David Ewen mendefinisikan musik sebagai ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi titik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental. Musik meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

Suhastjarja, seorang dosen senior Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, mengemukakan pendapatnya bahwa musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni. Serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan

manusia lain dalam lingkungan hidupnya. Sehingga, dapat dimengerti dan dinikmati. Musik adalah seni yang mendasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu. Hal yang membedakan musik dari jenis bunyi lain yaitu adanya elemen utama yang melekat pada bunyi yang bersifat musikal (Kamien, 1996: 2).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik merupakan bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme, harmoni, irama, melodi dan ekspresi sebagai satu kesatuan baik vokal maupun instrumental.

Kemampuan musikal merupakan kemampuan untuk merasa, mendiskriminasi, mentransformasi, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik (Djohan, 2003: 101). Menurut Gardner (1991) dalam buku Psikologi Musik halaman 101, yang ditulis oleh Djohan, menyatakan bahwa kemampuan musikal mungkin lebih banyak mengandung aspek emosi, spiritual, dan budaya dari pada kemampuan lainnya.

Kemampuan musikal merupakan kepekaan untuk merespons atau sensitivitas terhadap stimulus musik (Djohan, 2009: 53). Kemampuan musikal merupakan gabungan dari kemampuan mengenali pola nada, tinggi rendahnya nada, melodi, dan irama, ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan (Schmidt, 2002: 34). Kemampuan musikal (*musical ability*) merupakan kemampuan bawaan yang

melekat (*inherent*) pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan pengaruh lingkungan Dyson dan Gabriel dalam (Sumaryanto, 2000: 3).

Kemampuan musikal adalah suatu kondisi *inheren* pada seseorang dengan suatu latihan khusus memungkinkannya untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus, seperti kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik, dan kemampuan lainnya (Moesono, 1991: 63).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan musikal adalah kepekaan untuk merespons atau sensitivitas terhadap stimulus musik yang merupakan gabungan dari kemampuan mengenali nada, melodi, harmoni, ritme, dan tempo. Ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan serta merupakan kemampuan bawaan yang melekat (*inherent*) pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan pengaruh lingkungan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan musikal dapat mempengaruhi prestasi belajar musik. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Totok Sumaryanto yang mengungkapkan bahwa kemampuan musikal (sebagai potensi yang dapat dikembangkan), jika ditambah dengan pengaruh lingkungan melalui latihan yang terarah dan teratur, dapat mengembangkan bakat musik siswa. Dengan berkembangnya bakat musik, maka berkembang pula prestasi belajar musik mereka.

Penelitian lain oleh Hana Permata Heldisari, melalui penelitiannya tentang “Hubungan Antara Kemampuan Musikal Dengan Kecerdasan Interpersonal Pada Murid Kelas 1 – 3 SD Negeri Pangen Gudang Purworejo” diperoleh informasi

bahwa terdapat hubungan yang positif yang kuat dan signifikan antara kemampuan musikal dengan kecerdasan interpersonal murid kelas 1 – 3 SD N Pangen Gudang Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh r hitung $>$ r tabel ($0,643 > 0,349$) pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti semakin tinggi kemampuan musikal semakin tinggi pula kecerdasan interpersonalnya, sebaliknya semakin rendah kemampuan musikal maka kecerdasan interpersonalnya juga semakin rendah.

Penelitian terkait kemampuan musikal atau *musical ability* juga dilakukan oleh Suryo Saptohady melalui penelitiannya tentang “Hubungan Antara Kemampuan Musikal Dengan Prestasi Belajar Band Siswa Kelas VIII DI SMP N 1 Berbah Sleman” diperoleh informasi bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan musikal dan prestasi belajar band di kelas VIII SMP N 1 Berbah Sleman. Hal ini dibuktikan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r hitung adalah 0.294 dan nilai r tabel untuk sampel dengan df 47 adalah 0.288 atau r hitung lebih besar dari r tabel ($0.294 > 0.288$). Selain itu nilai signifikansi pengujian hipotesis adalah 0.042 atau $<$ 0.05 atau nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan musikal pada siswa, semakin baik juga prestasi belajar band yang didapat. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang kemampuan musikal pada siswa, semakin kurang juga prestasi belajar band yang didapat.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior*

through experiencing). Selain itu, belajar merupakan suatu poses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2001: 27).

Salvin (1994: 152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Morgan et.al. (1989: 140) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 9) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, responsnya menjadi lebih baik. Begitu pula sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 10) mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Berdasarkan pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan definisi belajar yakni suatu proses, perilaku, dan kegiatan yang kompleks melalui pengalaman yang mengakibatkan perubahan perilaku terhadap suatu individu. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Seseorang yang belajar memiliki respons yang lebih baik dibandingkan seseorang yang tidak belajar. Bahkan, jika seseorang tidak belajar secara terus menerus (*continue*) dapat menurunkan kemampuannya dalam melakukan suatu pekerjaan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) serta Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan bahwa hasil

belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Menurut Kingsley dalam Sudjana (2004: 22) membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengarahan, (3) sikap dan cita-cita. Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis; (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip–prinsip keilmuan; (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif.

Vokal merupakan suara dan biasanya kata vokal dipakai sebagai kata sifat dalam kombinasi seperti musik vokal, teknik / latihan vokal. Selain itu, vokal berarti pula huruf hidup (a, i, u, e, o) dalam perbedaan dengan huruf mati / konsonan. Huruf hidup / vokal merupakan dasar dari suara / nyanyian, sedangkan

huruf mati berfungsi untuk artikulasi. Maka huruf hidup perlu mendapatkan perhatian pokok dalam teknik nyanyi (Prier, 2011: 229).

Vokal adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia. Vokal dalam penelitian ini mengandung maksud tentang suara/bunyi yang dihasilkan oleh manusia. Oleh karena itu, pembahasannya meliputi jenis suara pria ataupun jenis suara wanita, dan anak-anak namun tidak dibedakan menurut pembagian jenis suara (Pranajaya, 1976: 58—59). Vokal adalah suara yang dihasilkan dari manusia, baik itu suara pria meliputi: tenor, bariton, maupun bass serta suara wanita meliputi: sopran, mezzo sopran, alto, dan suara anak-anak.

Kemampuan vokal merupakan kesanggupan seseorang dalam bernyanyi sesuai dengan teknik vokal yang benar. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan pembawaan (Benward, 1983: 9). Musik vokal merupakan musik yang dimainkan dengan menggunakan suara manusia (Sunarko, 1985: 6). Ada berbagai teknik yang harus dilakukan dalam menyanyi secara baik dan benar antara lain: sikap tubuh, teknik pernafasan, teknik artikulasi/pengucapan, intonasi, interpretasi lagu, tanda tempo, ekspresi, frasing dan tanda dinamik.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai “Pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang”. Dari penelitian tersebut penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal. Penulis mengangkat judul tersebut dikarenakan banyak sekali siswa SMP Negeri 4 Semarang yang suka bernyanyi. Namun, tidak semua dapat menyanyikan lagu

daerah dengan notasi yang tepat. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti pengaruh kemampuan musikal terhadap prestasi hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang. Penulis mengambil objek penelitian pada kelas VIII dikarenakan kelas VII di SMP N 4 Semarang tidak diberikan mata pelajaran seni musik. Sedangkan kelas IX untuk mata pelajaran seni musik tiap minggunya hanya mendapatkan waktu satu jam pelajaran saja. Sehingga, tidak akan efektif apabila dilakukan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam menuntut sebuah ilmu pasti ada saja masalah yang dihadapi oleh seseorang. Namun, kita sebagai calon penerus bangsa harus bisa mencari solusi dari permasalahan yang ada di lapangan. Semua itu merupakan syarat bagi kita untuk menjadi seorang sarjana dengan berbekal teori yang telah kita dapat. Teori yang kita dapat digunakan untuk melihat permasalahan di lapangan. Lalu dari teori tersebut kita cari solusi dari permasalahan yang terjadi. Seperti dalam tulisan ini peneliti membahas mengenai permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang yang mengikuti mata pelajaran seni musik. Banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan ketika menyanyikan lagu daerah sesuai dengan notasinya. Ada juga beberapa siswa yang buta nada (tidak dapat memisalkan nada sesuai dengan frekuensinya). Dari permasalahan yang terjadi di lapangan peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hal tersebut. Serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi

keberhasilan dalam mengikuti mata pelajaran seni musik khususnya vokal seperti, frekuensi latihan, kemampuan *sight reading*, *ear reading*, kemampuan musikal, kemampuan *solfegio*, kemampuan membedakan nada, kemampuan membedakan ritmis, kemampuan membidik nada secara tepat, minat mengikuti pelajaran seni musik, metode yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran seni musik, dan kemampuan pendidik dalam menerangkan materi pelajaran seni musik.

1.3 Batasan Masalah

Ada beberapa masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah. Namun, adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain. Kali ini peneliti hanya akan meneliti pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang. Jika memang berpengaruh terhadap hasil belajar vokal. Seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar vokal. Peneliti hanya meneliti dua variabel tersebut. Dimana *independent variable*-nya adalah kemampuan musikal (X) dan *dependent variable*-nya adalah hasil belajar vokal (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat hubungan antara kemampuan musikal dengan hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang ?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang ?
- 1.4.3 Seberapa besar kontribusi kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan.

- 1.5.1 Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan musikal dengan hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang.
- 1.5.2 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang.
- 1.5.3 Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan terdapat manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Mengembangkan konsep kemampuan musikal kaitannya dengan hasil belajar vokal.

1.6.1.2 Penelitian ini akan bermanfaat dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan perkembangan ilmu teori pembelajaran keterampilan musik menyangkut metode yang efektif dalam belajar vokal.

1.6.1.3 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk menggali lebih dalam kemampuan musikal yang terdapat pada murid khususnya kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang.

1.6.2.2 Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi referensi pengalaman dan jawaban tentang pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang.

1.6.2.3 Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai salah satu faktor yang dapat dijadikan untuk meningkatkan hasil belajar vokal pada siswa.

1.6.2.4 Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). Sesuai dengan arti tersebut, suatu tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (*review*) pustaka (laporan penelitian dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian. Tidak harus selalu identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi, tetapi bisa saja yang memiliki hubungan seiring dan berkaitan (*collateral*). Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian. Leedy (1997) menyatakan bahwa semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal, dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (yang berkaitan erat dengan topik penelitiannya), semakin dapat dipertanggung jawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.

Totok Sumaryanto (2000) dalam jurnalnya berjudul “Kemampuan Musikal (*Musical Ability*) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Musik” membahas pengaruh kemampuan musikal terhadap prestasi belajar musik. Hal ini dikarenakan Pendidikan kesenian di sekolah bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian, termasuk pengajaran seni musik. Pencapaian prestasi belajar musik siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kemampuan musi-

kal (*musical ability*). Kemampuan musikal adalah kemampuan bawaan yang melekat (*inherent*) pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan pengaruh lingkungan. Kemampuan musikal (sebagai potensi yang dapat dikembangkan), jika ditambah dengan pengaruh lingkungan melalui latihan yang terarah dan teratur, dapat mengembangkan bakat musik siswa. Dengan berkembangnya bakat musik, maka berkembang pula prestasi belajar musik mereka. Walaupun sama-sama meneliti mengenai kemampuan musikal, namun objek yang diteliti dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengenai pengaruh kemampuan musikal terhadap prestasi belajar musik, sedangkan penelitian ini mengenai pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang. Jadi, fokus dan objek penelitian sangat berbeda dengan topik penelitian yang diteliti oleh Totok Sumaryanto.

Suryo Saptohady (2014) dalam skripsinya berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Musikal Dengan Prestasi Belajar Band Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Berbah Sleman” membahas hubungan antara kemampuan musikal dengan prestasi belajar band siswa kelas VIII di SMP N 1 Berbah Sleman. Hal ini dikarenakan kemampuan musikal merupakan kemampuan dalam musik yang melekat pada seseorang, sedangkan band merupakan bidang musik yang dijadikan pembelajaran praktik dalam mata pelajaran seni budaya (musik) bagi siswa kelas VIII di SMP N 1 Berbah Sleman pada semester genap. Walaupun sama-sama meneliti mengenai kemampuan musikal pada siswa kelas VIII, namun objek yang diteliti dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, yaitu pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII

SMP N 4 Semarang. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penelitian yang akan diteliti tidak tumpang-tindih dengan penelitian karya Suryo Saptohady.

Hana Permata Heldisari (2013) dalam skripsinya berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Musikal Dengan Kecerdasan Interpersonal Pada Kelas 1 - 3 SD Negeri Pangen Gudang Purworejo” menjelaskan mengenai ada tidaknya hubungan antara kemampuan musikal dengan kecerdasan interpersonal murid kelas 1 - 3 SD Negeri Pangen Gudang Purworejo. Hal ini dikarenakan kemampuan musikal yang penting dikembangkan sejak dini dan hubungannya dengan berinteraksi antar pribadi dalam lingkungan sebagai makhluk sosial yang mulai berkembang pada masa kanak-kanak akhir. Walaupun sama-sama meneliti mengenai kemampuan musikal pada siswa, namun objek yang diteliti dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengenai hubungan antara kemampuan musikal dengan kecerdasan interpersonal, sedangkan penelitian ini mengenai pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang. Jadi, fokus dan objek penelitian sangat berbeda dengan topik penelitian yang diteliti oleh Hana Permata Heldisari.

Keterangan dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa topik penelitian mengenai pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang masih orisinal, tidak tumpang-tindih dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.

2.2 Landasan Teori

Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Seperti dinyatakan oleh Neuman (2003) “*researchers use theory differently in various types of research, but some type of theory is present in most social research*”. Kerlinger (1978) mengemukakan bahwa *theory is a set of interrelated construct (concepts), definitions, and proposition that present a systematic view of phenomena by specifying relations among variabels, with purpose of explaining and predicting the phenomena*. Sitirahayu Haditono (1999), menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada. Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) (Sugiyono, 2015: 85). Berdasarkan pendapat beberapa ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teori merupakan landasan atau dasar yang dijadikan pijakan untuk berfikir berupa seperangkat konstruk, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Semua penelitian bersifat ilmiah, maka dari itu semua penelitian harus berbekal teori.

Landasan teori berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah, tujuan, serta hipotesis. Dalam landasan teori akan menjelaskan mengenai kemampuan musikal, faktor yang mempengaruhi kemampuan musikal,

Hasil belajar, Vokal, serta teori-teori yang melandasi hal-hal tersebut. Selanjutnya kajian teori tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut:

2.2.1 Musik

Musik adalah rangkaian bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud membangkitkan respons manusia (Delone, 1975: 1). Bunyi ekspresif di sini mengandung makna suatu spektrum kemungkinan-kemungkinan yang luas dari nada, termasuk juga *noise*, dan kombinasinya dengan kesenyapan. Dalam pengertian lain musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar (Bray, 1978: 7). Dankworth (1978: 224) menegaskan bahwa bunyi adalah bahan dasar keberadaan musik, musik adalah pengaturan bunyi. Aktivitas musikal melibatkan aspek pendengaran (auditif) sebagai dasarnya. Jamalus (1988: 44) mengemukakan bahwa semua bentuk kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar, oleh karena itu kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988: 1). Schopenhauer, seorang ahli filsuf dari Jerman pada abad ke-19, mengatakan bahwa musik adalah melodi yang syairnya adalah alam semesta. David Ewen mendefinisikan musik sebagai ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi titik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental. Musik meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

Suhastjarja, seorang dosen senior Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, mengemukakan pendapatnya bahwa musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada–nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni. Serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya. Sehingga, dapat dimengerti dan dinikmati. Musik adalah seni yang mendasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu. Hal yang membedakan musik dari jenis bunyi lain yaitu adanya elemen utama yang melekat pada bunyi yang bersifat musikal (Kamien, 1996: 2). Elemen yang dimaksud yaitu :

2.2.1.1 Irama

Irama berkaitan dengan hal atau peristiwa yang datangnya teratur dan berulang. Irama mencakup unsur–unsur dasar bunyi, yaitu : (1) *Pitch* yaitu ketinggian relatif bunyi yang terdengar menurut frekuensinya; (2) Dinamika yaitu taraf kekerasan (kelembutan) bunyi dalam musik yang ditentukan oleh amplitudo dari getaran yang menghasilkan bunyi; (3) Warna nada (*Timbre*) kualitas tertentu yang membedakan berbagai bunyi dan nada; (4) Durasi yaitu panjang pendeknya waktu pada suatu bunyi. Timbul pola–pola panjang pendek bunyi dalam suatu rangkaian nada, akan menghasilkan ritme (*pola ritme*). (5) Tempo yaitu rentang kecepatan yang tetap pada suatu rangkaian bunyi. Pengulangan bunyi dengan tempo tertentu menimbulkan birama, yaitu jatuhnya pola tekanan secara teratur pada suatu rangkaian bunyi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digaris bawahi bahwa irama memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: *pitch*, kualitas nada, ritme, birama, dan tempo (Sumaryanto, 2000).

2.2.1.2 Melodi

Melodi adalah rangkaian nada–nada secara tunggal yang memberi arti suatu keseluruhan. Sedangkan Jamalus (1998: 16) berpendapat bahwa melodi merupakan susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Secara singkat melodi adalah lagu pokok dalam musik (Joseph W, 2004: 57). Melodi memiliki sifat gerak tertentu yang menimbulkan karakter tertentu pada melodi tersebut. Lundin (1967: 77 – 78) mengemukakan bahwa sifat–sifat gerak melodi dapat digolongkan atas :

2.2.1.2.1 Melangkah dan melompat (*propinquity*), yaitu gerakan melodi berdasarkan jarak tertentu suatu nada lainnya (*interval*).

2.2.1.2.2 Pengulangan (*repetition*) yaitu pengulangan unsur–unsur melodi. Sifat pengulangan merupakan ciri melodi yang paling mudah dikenali.

2.2.1.2.3 Pengakhiran (*finally*) yaitu rasa tertentu pada bagian akhir melodi yang mengekspresikan gerakan atau urutan nada tertentu sebagai makna lengkap, yaitu akhir yang selaras.

Melodi yang membentuk rangkaian pendek disebut frase (*phrase*). Ciri frase yang membedakanya dari melodi yaitu rangkaian nada yang menyusunnya belum membentuk arti keseluruhan secara lengkap atau selesai.

Sebuah melodi mempunyai dasar nada tertentu yang menjadi pedoman bagi gerak nada–nada penyusunnya. Pedoman gerak nada tersebut didasarkan

pada pola jarak nada–nada penyusun terhadap dasar nada yang digunakan. Suatu pola jarak nada yang mendasari gerak melodi disebut tonal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa sebuah melodi memiliki ciri–ciri tertentu berupa: 1) adanya rangkaian sejumlah nada penyusun melodi, 2) adanya sifat gerak tertentu berdasarkan interval, 3) adanya tonalitas (Sumaryanto, 2000).

2.2.1.3 Harmoni

Harmoni dalam pengertian sempit adalah bunyi serempak dari paling sedikit tiga buah nada, lazimnya disebut *accord*. Tiap–tiap bunyi serempak ini (akord) memiliki nama bergantung dari nama dasar akord tersebut (Simanungkalit, 2008: 2).

Harmoni menunjuk pada cara membentuk berbagai kord (*chord*) yaitu kombinasi serempak tiga nada atau lebih dan bagaimana kord tersebut ditempatkan. Wujud penerapan harmoni lebih lanjut dalam musik yaitu berupa rangkaian kord (progresi kord) yang mengiringi suatu melodi atau ritme tertentu dan rangkaian kord yang berada pada bagian akhir suatu melodi, frase, atau ritme disebut kadens (*Cadence*).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik merupakan bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada–nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme, harmoni, irama, melodi dan ekspresi sebagai satu kesatuan baik vokal maupun instrumental.

2.2.2 Kemampuan Musikal

Kemampuan musikal merupakan kemampuan untuk merasa, mendiskriminasi, mentransformasi, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik (Djohan, 2003: 101). Menurut Gardner (1991) dalam buku Psikologi Musik halaman 101, yang ditulis oleh Djohan, menyatakan bahwa kemampuan musikal mungkin lebih banyak mengandung aspek emosi, spiritual, dan budaya dari pada kemampuan lainnya.

Kemampuan musikal merupakan kepekaan untuk merespons atau sensitivitas terhadap stimulus musik (Djohan, 2009: 53). Kemampuan musikal merupakan gabungan dari kemampuan mengenali pola nada, tinggi rendahnya nada, melodi, dan irama, ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan (Schmidt, 2002: 34). Kemampuan musikal (*musical ability*) merupakan kemampuan bawaan yang melekat (*inherent*) pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan pengaruh lingkungan Dyson dan Gabriel dalam (Sumaryanto, 2003: 3).

Kemampuan musikal adalah suatu kondisi *inheren* pada seseorang dengan suatu latihan khusus memungkinkannya untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus, seperti kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik, dan kemampuan lainnya (Moesono, 1991: 63).

Menurut Thomas Armstrong (2002) kemampuan musikal merupakan kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan menyerap, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi. Kecerdasan musikal juga dimiliki oleh orang yang peka nada, dapat menyanyikan lagu dengan tepat, dapat mengikuti irama musik, dan yang mendengar berbagai karya musik dengan tingkat ketajaman tertentu.

Orang dengan kecerdasan musikal yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) Mendengar dan memberikan respons dengan minat yang besar terhadap berbagai jenis suara; (2) Menikmati dan mencari kesempatan untuk bisa mendengarkan musik atau suara alam; (3) Mengerti nuansa dan emosi yang terkandung dalam suatu musik; (4) Mengumpulkan musik dalam bentuk rekaman (kaset CD) maupun dalam bentuk tulisan atau cetak; (5) Mampu bernyanyi atau bermain alat musik; (6) Menggunakan kosa kata dan notasi musik; (7) Senang melakukan improvisasi dan bermain dengan suara; (8) Mampu menciptakan komposisi musik; (9) Mampu melakukan analisis dan kritik terhadap suatu musik; dan (10) Tertarik menerjuni karier sebagai penyanyi, pemain musik, produser, guru musik, kondakter, atau teknisi musik.

Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dini muncul. Kecerdasan ini sudah tampak ketika anak-anak masih sangat kecil (Amstrong, 2002, Campabell, 2002, Schmidt, 2002). Bahkan sejak dalam kandungan, manusia hidup dengan irama detak jantung, pernapasan, irama metabolisme dan aktivitas gelombang otak yang lebih peka. Anak-anak yang dirangsang “kemusikannya” sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik.

Kemampuan musikal dianggap berkaitan dengan kepekaan irama, diikuti oleh kemampuan untuk memahami dan menafsirkan musik, pikiran dan perasaan melalui ekspresi nada, mampu berkomunikasi melalui suara, motivasi untuk terlibat dengan musik, dan mampu berhasil terlibat musik dengan orang lain (Hallam, 2006: 425).

Kemampuan musikal merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan konsep pemikiran dan ingatan musik, komposisi nada dan irama, penghayatan emosi, kualitas nyanyian, pendengaran dan jangkauan suara yang semuanya mengarah pada pengetahuan, potensi, dan sikap yang bersifat timbal balik terhadap musik itu sendiri (Sumaryanto, 2000: 3).

2.2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan musikal

Setiap kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang musik, pasti selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari faktor lingkungan sekitar, intelegensi seseorang, maupun faktor bawaan dari lahir. Menurut Mahmud (1995: 51) Pengalaman musik diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar musik anak. Kemampuan dasar musik dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan isi dan pesan musik atau nyanyian. Tanpa kemampuan tersebut, sukar bagi anak menyatakan pikiran dan perasaan secara bebas. Kemampuan dasar musik tersebut meliputi: kemampuan mendengar, kemampuan meragakan, dan kemampuan beraktifitas. Djohan (2009: 76) menyebutkan 5 faktor yang mempengaruhi musikalitas yaitu intelegensi, ketajaman pendengaran, jenis kelamin, ras dan latar belakang budaya. Seashore (1919: 11-15) menyatakan bahwa terdapat lima faktor dalam kemampuan musikal yang ada pada setiap individu, meliputi: *Sense of pitch*, *Sense of intensity*, *Sense of time*, *Sense of consonance*, dan *Tonal memory*. *Sense of pitch*, merupakan kepekaan pendengaran seseorang dalam membedakan nada. *Sense of intensity*, merupakan kepekaan pendengaran

seseorang dalam membedakan kuat lemahnya nada. *Sense of time*, merupakan kepekaan pendengaran seseorang dalam membedakan interval nada lebih jauh atau lebih pendek. *Sense of consonance*, merupakan kepekaan pendengaran seseorang dalam membedakan harmoni lebih baik atau tidak. *Tonal memory*, merupakan ingatan seseorang terhadap suara yang didengar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan musikal adalah kepekaan untuk merespons atau sensitivitas terhadap stimulus musik yang merupakan gabungan dari kemampuan mengenali nada, melodi, harmoni, ritme, dan tempo. Ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan serta merupakan kemampuan bawaan yang melekat (*inherent*) pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan pengaruh lingkungan.

2.2.3 Hasil Belajar Vokal

2.2.3.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) serta Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Menurut Kingsley dalam Sudjana (2004: 22) membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengajaran, (3) sikap dan cita-cita. Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun

tertulis, (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan, dan (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif.

2.2.3.2 Vokal

Vokal merupakan suara dan biasanya kata vokal dipakai sebagai kata sifat dalam kombinasi seperti musik vokal, teknik/latihan vokal. Selain itu, vokal berarti pula huruf hidup (a, i, u, e, o) dalam perbedaan dengan huruf mati/konsonan. Huruf hidup/vokal merupakan dasar dari suara/nyanyian, sedangkan huruf mati berfungsi untuk artikulasi. Maka huruf hidup perlu mendapatkan perhatian pokok dalam teknik nyanyi (Prier, 2011: 229).

Vokal adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia. Vokal dalam penelitian ini mengandung maksud tentang suara/bunyi yang dihasilkan oleh manusia. Oleh karena itu, pembahasannya meliputi jenis suara pria ataupun jenis suara wanita, dan anak-anak namun tidak dibedakan menurut pembagian jenis suara (Pranajaya, 1976: 58—59). Vokal adalah suara yang dihasilkan dari

manusia, baik itu suara pria meliputi: tenor, bariton, maupun bass serta suara wanita meliputi: sopran, mezzo sopran, alto, dan suara anak-anak.

Kemampuan vokal merupakan kesanggupan seseorang dalam bernyanyi sesuai dengan teknik vokal yang benar. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan pembawaan (Benward, 1983: 9). Musik vokal merupakan musik yang dimainkan dengan menggunakan suara manusia (Sunarko, 1985: 6). Ada berbagai teknik yang harus dilakukan dalam menyanyi secara baik dan benar antara lain : sikap tubuh, teknik pernafasan, teknik artikulasi/pengucapan, intonasi, interpretasi lagu, tanda tempo, ekspresi, frasing dan tanda dinamik.

2.2.3.2.1 Sikap Tubuh

Sikap badan dalam menyanyi harus bebas dan rileks. Berdiri tegak badan dilebarkan, bahu jangan diangkat dan pandangan lurus ke depan. Ingatlah jangan sampai ada ketegangan. Tulang punggung dari mulai tengkuk hingga ke bawah harus tetap lurus (Theo, 1995: 27).

2.2.3.2.2 Teknik pernafasan

Jenis pernafasan dibedakan menjadi tiga macam yaitu pernafasan dada, perut, dan diafragma. Dalam bernyanyi pernafasan yang paling ideal bagi seorang penyanyi adalah pernafasan diafragma, sebab terbentuknya udara yang dihirup langsung dapat memenuhi rongga dada (Theo, 1995: 27).

2.2.3.2.3 Teknik artikulasi

Pada teknik artikulasi yang terpenting adalah bagaimana memproduksi dan membentuk suara yang baik, jelas, nyaring, merdu, jernih. Supaya yang dihasilkan

menjadi indah, maka cara pengucapan huruf hidup (a, i, u, e, o) dengan bentuk mulut yang benar harus sungguh–sungguh diperhatikan (Theo, 1995: 28).

2.2.3.2.4 Teknik intonasi

Intonasi merupakan bunyi ketepatan suatu nada. Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara yang jernih dan bagus. Untuk membentuk intonasi yang baik diperlukan pendengaran yang baik, kontrol pernafasan, dan rasa musikalitas (Theo, 1995: 28).

2.2.3.2.5 Interpretasi lagu

Interpretasi lagu mempunyai pengertian menyanyikan sebuah lagu sesuai dengan jiwa lagu tersebut. Seorang penyanyi sedapat mungkin membawakan lagu dengan perasaan, mimik, dan gaya yang wajar tidak kaku apalagi tegang. Bernyanyi dalam keadaan tegang atau gugup dapat mempengaruhi suara (vokal) selain itu kesehatan tubuh perlu dijaga (Theo, 1994: 30).

2.2.3.2.6 Tanda tempo

Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan–perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi menjadi tiga bagian yaitu tempo lambat, sedang, dan tempo cepat (Priska, 2007).

2.2.3.2.7 Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamika dan warna nada dari unsur–unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988: 56).

2.2.3.2.8 Frasering

Usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat baik struktur makro pada akhir masing–masing anak kalimat/frase maupun struktur mikro pada akhir masing–masing motif. Dalam musik vokal *frasering* sedikit banyak bergantung dari struktur syair maka *frasering* dalam hal ini selain memperhatikan motif lagu harus juga memperhatikan syair (dalam komposisi yang baik kedua–duanya merupakan satu kesatuan). Dalam bermusik (sebagai penyanyi, dirigen, pengiring) hendaknya selalu dilihat ‘busur kalimat’ dan diciptakan suatu ketegangan misalnya dengan *crescendo* (dan *accelerando*) di awal busur dan *decrescendo* (dan *ritardando*) menjelang akhir busur. Janganlah hanya dilihat ‘nada demi nada’ atau hitungan saja. Serta, jangan seluruh kalimat dijadikan satu ‘alur tanpa struktur’, tetapi hendaknya diberi ‘*frasering*’/pengalimatan berupa penggalan–penggalan sesuai kedudukannya yaitu penggalan besar atau ‘mengambil nafas panjang’ di tempat koma dan titik (struktur makro) dan penggalan kecil atau ‘mencuri nafas’ di akhir potongan/motif pertama untuk memperlihatkan masing–masing motif (struktur mikro) (Prier, 1996:4).

2.2.3.2.9 Dinamika

Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamika yang dilambangkan dengan berbagai macam lambang antara lain : *forte*, *mezzo forte*, *piano*, dan sebagainya (Priska, 2007).

Dengan demikian berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar vokal dalam penelitian ini merupakan hasil belajar setelah menerima pengalaman–pengalaman belajar vokal yang meliputi pengetahuan

sikap dan keterampilan yang dapat diukur melalui intonasi, artikulasi, ekspresi, interpretasi lagu, dan *frasering*.

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan musikal yaitu kepekaan untuk merespons atau sensitivitas terhadap stimulus musik yang merupakan gabungan dari kemampuan mengenali nada, melodi, harmoni, ritme, dan tempo. Ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam serta merupakan kemampuan bawaan yang melekat (*inherent*) pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan pengaruh lingkungan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif.

Vokal adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia. Vokal dalam penelitian ini mengandung maksud tentang suara/bunyi yang dihasilkan oleh manusia. Kemampuan vokal merupakan kesanggupan seseorang dalam bernyanyi sesuai dengan teknik vokal yang benar. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan pembawaan (Benward, 1983: 9).

Dengan demikian berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar vokal dalam penelitian ini merupakan hasil belajar setelah menerima pengalaman-pengalaman belajar vokal yang meliputi pengetahuan

sikap dan keterampilan yang dapat diukur melalui intonasi, artikulasi, ekspresi, interpretasi lagu, dan *frasering*.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah “Pengaruh Kemampuan Musikal Terhadap Hasil Belajar Vokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang”.



Gambar 2.1

Dari gambar 2.1 diatas dapat terlihat hubungan antar kedua variabel dimana kemampuan musikal sebagai variabel independen dan hasil belajar vokal sebagai variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kedua variabel di atas memiliki hubungan yang erat. Apabila kemampuan musikal seseorang individu baik maka hasil belajar vokalnya pun akan baik. Karena, kemampuan musikal berkaitan dengan kemampuan mengenali nada, melodi, harmoni, ritme, dan tempo. Sehingga, apabila seseorang individu yang memiliki kemampuan musikal baik ketika bernyanyi tidak akan falsh. Sebab dia telah mampu untuk mengenali nada, melodi, harmoni, ritme, dan tempo dengan baik.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang menjadi panduan penelitian, maka diajukan hipotesis dengan pernyataan sebagai berikut:

2.4.1

H_o : Tidak Terdapat hubungan kemampuan musikal dengan hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang.

H_i : Terdapat hubungan kemampuan musikal dengan hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang.

2.4.2

H_o : Tidak terdapat pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang.

H_i : Terdapat pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil korelasi pada tabel 12, diperoleh nilai r sebesar 0,812 dengan demikian berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi tabel 6, ditunjukkan bahwa terjadi tingkat hubungan yang sangat kuat antara kemampuan musikal dengan hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang. Nilai r hitung (lebih besar dari r tabel yaitu 0,361) menyatakan bahwa variabel kemampuan musikal dengan variabel hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari level *og significance* ($\text{sig} < 5\%$) berarti terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika digambarkan ke dalam diagram *scatter*, maka hubungan antara kedua variabel ditunjukkan pada gambar 2. Dengan demikian hipotesis penelitian ini (H_i) yaitu terdapat hubungan antara kemampuan musikal dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang diterima.

2. Simpulan dari olah data analisis regresi sederhana melihat pengaruh kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang. Secara deskriptif ternyata kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji pengaruh menunjukkan bahwa variabel kemampuan musikal berpengaruh cukup kuat terhadap variabel hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang sebesar 69,5%. Artinya variasi hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang mampu dijelaskan oleh variasi kemampuan musikal siswa sebesar 69,5% melalui hubungan linier $\hat{y} = 24,953 + 3,456x$. Dengan demikian kenaikan variabel x diikuti kenaikan variabel y sebesar 3,456 pada konstanta 24, 953. Oleh karena itu agar siswa dapat mencapai hasil belajar vokal yang baik harus ditumbuhkan atau dilatih terlebih dahulu kemampuan musikalnya dengan menggunakan metode yang tepat. Dengan demikian hipotesis penelitian ini (H_i) yaitu terdapat pengaruh antara kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang diterima.

3. Hasil determinasi kemampuan musikal terhadap hasil belajar vokal yang dilakukan oleh peneliti kepada kelas VIII di SMP Negeri 4 Semarang dari tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai R square atau $R^2 = 0,695 = 69,5\%$. Dengan demikian kemampuan musikal berkontribusi sebesar 69,5% terhadap hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Semarang. Dengan perkataan lain variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 69,5%, masih ada

30,5% variabel Y dipengaruhi oleh variabel lain selain kemampuan musikal seperti artikulasi, ekspresi, interpretasi lagu dan frasing yang tidak ada dalam kemampuan musikal.

Dengan demikian berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh peneliti mengundang peneliti–peneliti lain untuk melakukan penelitian terhadap variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar vokal.

5.2 Saran

Bagi guru seni budaya khususnya seni musik di SMP Negeri 4 Semarang dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan artikulasi, ekspresi, interpretasi lagu, dan frasing sehingga hasil belajar vokal pada siswa dapat meningkat. Selain itu, bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan artikulasi, ekspresi, interpretasi lagu, dan frasing harus berlatih dengan intens dan konsisten baik melalui kegiatan ekstrakurikuler band maupun paduan suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyarto, Theo. 1994. *Seni Musik*. Semarang: Th. Adyarto dkk
- _____. 1995. *Seni Musik*. Semarang: Th. Adyarto dkk
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2002. *7 Kinds of Smart Identifying and Developing Your Multiple Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Benward. 1983. *Work Book in Ear Training*. Illinois: Itaska.
- Dankworth, Avril. 1978. "Music" dalam *The Education of The Young Child*, Editor: David Fontana. London: Open Books
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- _____. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah: Di Dalam Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gardner, H. 1991. *Frames of Mind*. New York: Basic Book, 1983.
- Hallam, Susan. 2006. *Conception of Musical Ability*. Diakses dari <http://www.marcocosta.it/icmpc2006/pdfs/126.pdf>.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK
- Kamien, Roger. 1996. *Music, An Appreciation*. New York: Mc. Graw-Hill Books Companies.
- Karl-Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 1996. *Ilmu bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- Kerlinger, F. N. & Lee, H. B. 1973. *Foundation of behavioral research*. Victoria: Thomson
- Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moesono, Anggadewi. 1991. *Bakat*. Jakarta: UI Pres.
- Morgan, C.T., 1989. *Introduction to Psychology*. Singapore: McGraw-Hill Books, Co.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Heldasari, Permata. 2013. *Hubungan Antara Kemampuan Musikal Dengan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas 1 – 3 SD Negeri Pangen Gudang Purworejo*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/19553/>
- Purnomo, Eko, dkk. 2014. *Buku Guru Seni Budaya*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Saptohadhy, Suryo. 2014. *Hubungan Antara Kemampuan Musikal Dengan Prestasi Belajar – Band Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Berbah Sleman*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/19589/>
- Seashore. 1919. *Manual of Instruction and Interpretations for Measures of Musical Talent*. New York: Columbia Graphophone Company.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology. Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- Soedomo, M. 1989. *Pendidikan Luar Sekolah ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjadmiko. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2015.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014.

Sukestiyarno. 2013. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: UNNES

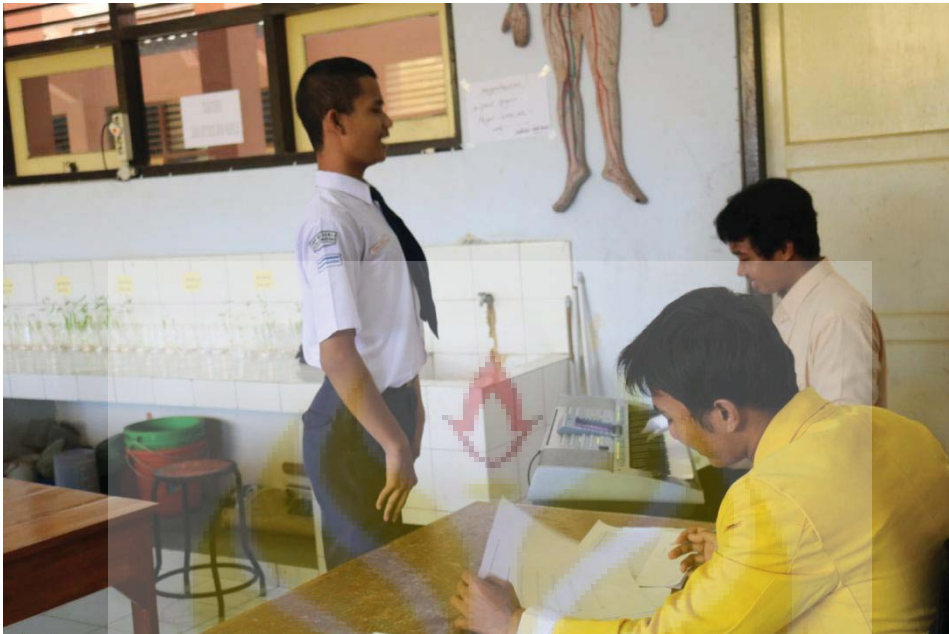
Sulasmono, Putut. 2013. *Peningkatan Kemampuan Vokal Melalui Metode Soolfegio*. Diakses dari <http://jurnal.unnes.ac.id>

Sumaryanto, Totok. 2000. *Kemampuan Musikal (Musical Ability) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://jurnal.unnes.ac.id/index.php/harmonia/article/view/839/772>.

Sunarko, Hadi. 1985. *Seni Musik*. Klaten: Intan Pariwara.

Uma Sekaran, *Research Methods for Buisness*, Southern Illinois University at Carbondale, 1984.





Tes Kemampuan Vokal Pada Siswa (Dokumentasi Rifky Fandanu, 2017)



Tes Kemampuan Musikal Pada Siswa (Dokumentasi Rifky Fandanu, 2017)